

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Signaling Theory**

Signalling theory atau teori sinyal diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut dapat tersampaikan melalui pengaturan struktur modal perusahaan. Pengaturan struktur modal perusahaan dapat dilakukan melalui penjualan saham baru atau memperoleh dana melalui hutang (Andriyanti, 2022).

Penelitian ini menggunakan Signaling theory karena teori ini memberikan sinyal informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diinterpretasikan sebagai sinyal baik (*Good News*) atau sinyal buruk (*Bad News*) Rahmawati et al. (2021). Teori sinyal mengurai hubungan faktor-faktor yang berpengaruh nilai perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.

Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik (Ariyanti et al., 2022).

Teori sinyal memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan yaitu manajemen diharuskan memberitahu informasi yang sama tentang ukuran perusahaan melalui total asset atau total penjualan suatu perusahaan kepada pemegang saham, sehingga dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang telah mereka tanamkan modalnya dan para investor dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut untuk kedepannya (Erawati & Novitasari, 2021).

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar Rasio ini bisa membantu perusahaan dalam memahami kondisi pelaksanaan yang harus dilakukan dan dampaknya mulai saat ini Ndruru et al. (2020). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi penelitian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin besar permintaan saham yang dilakukan pembeli dengan terus membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan naik. (Ndruru et al. 2020).

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat

menjadi signal negative Ariyanti et al. (2022). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV).

#### **2.2.1.1. Jenis Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan dibagi menjadi lima jenis berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2010;3)

1. Nilai Nominal : ialah Suatu nilai yang ditetapkan secara formal dalam anggaran dasar suatu perseroan, dinyatakan secara tegas dalam neraca suatu perseroan, dan dinyatakan dengan jelas dalam surat kolektif sahamnya
2. Nilai Pasar: Nilai pasar ini biasa dikatakan dengan dengan kurs yakni Biaya muncul karena siklus diskusi pada perdagangan saham. Nilai ini tidak sepenuhnya ditetapkan jika bagian perusahaan dijual di bursa saham.
3. Nilai Intrinsik: ialah konsep paling abstrak yang terkait dengan memperkirakan nilai sesungguhnya dari sebuah bisnis. Nilai sebuah perusahaan dalam arti nilai intrinsik berpedoman pada nilai perusahaan sebagai sebuah badan usaha yang mampu memperoleh laba di masa depan, bukan hanya harga sekumpulan aset.
4. Nilai Buku: yakni Nilai perusahaan ditetapkan pada konsep akuntansi. Sederhananya, ditentukan dengan membagi jumlah pembagian jumlah saham dengan perbedaan antara total kekayaan dan total liabilitas.
5. Nilai Likuidasi: : ialah Biaya penjualan seluruh sumber daya organisasi, kurang dari komitmen yang wajib dipenuhi. Cara yang sama bisa digunakan untuk menentukan nilai likuidasi. seperti nilai buku, yakni pada hasil aktual yang diperoleh pada saat sebuah perusahaan dilikuidasi.

### 2.2.2 Likuiditas

Salah satu analisis yang biasa digunakan untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan ialah analisis likuiditas. Ini mewakili kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang tersedia. Aset lancar sering kali digunakan sebagai angka kunci yang menentukan sejauh mana klaim kreditur bisa dipenuhi dengan aset yang ada. Dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat (dalam waktu singkat). (Simamora et al., 2020).

Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu <1tahun. Perusahaan yang likuiditas adalah Perusahaan yang dapat memenuhi komitmennya. Perusahaan dengan Investor akan lebih percaya pada likuiditas yang tinggi karena mempunyai sumber daya yang melimpah untuk berinvestasi Sadewo et al. (2022). Ada kalanya suatu organisasi tidak mampu membayar seluruh atau sebagian piutang (kewajiban) yang diharapkan ketika dibebankan, atau kadang perusahaan juga tidak mempunyai sumber daya untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Dampaknya, hubungan baik perusahaan akan terganggu dengan kreditur atau distributornya. Likuiditas yang tinggi bisa mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu organisasi sehingga minat pada penawaran perusahaan bisa optimal dan selanjutnya biayanya akan meningkat. (Pertiwi et al., 2022).

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan Susesti & Wahyuningtyas (2020). Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlanjutan jangka Panjang suatu perusahaan Ayu et al. (2020). Profitabilitas menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola dengan baik, semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat dengan sendirinya, begitu juga dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah maka nilai perusahaan akan semakin menurun (Katharina et al., 2019).

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keuntungan atau laba perusahaan sangat penting sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi pemegang saham. Selain itu laba perusahaan merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan sebagai prospek perusahaan pada masa yang akan datang bagi investor (Aslindar & Lestari, 2020). Pada studi ini profitabilitas diukur dengan memakai *Return On Assets* (ROA).

### 2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas serta masalah penting dalam keputusan belanja. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan modal yang banyak

bersumber dari investor atau kreditur belum tentu merefleksikan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai modal guna menjalankan kegiatan produksi dan siap menjual produknya akan mengharapkan laba dari setiap kegiatannya. Dalam setiap kegiatan perusahaan akan memaksimalkan laba (profit maximization), hal ini dilakukan agar setiap para pemangku kepentingan (stakeholders) tidak kecewa dengan kinerja perusahaan. Ada banyak faktor yang diperhatikan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini mendasari penelitian mengenai faktor yang mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan sebagai cerminan kinerja perusahaan (Robiyanto et al., 2020).

Struktur modal (capital structure) yaitu biaya yang dipakai untuk didistribusikan ke perusahaan. Hutang dan ekuitas jangka panjang suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan menggunakan istilah "struktur modal". Desain permodalan terdiri dari penawaran yang disukai, nilai, dan pendanaan obligasi jangka panjang. Hutang jangka panjang, hutang sementara, dan nilai sangat penting untuk pembangunan modal. Pinjaman jangka panjang adalah sejenis pendanaan jangka panjang yang jangka waktunya  $> 1$  tahun (Hardini & Mildawati, 2021). Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### **2.2.4.1. Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto, (2008:227) komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri, dengan penjelasannya sebagai berikut :

### **a. Modal Asing**

Modal Asing atau utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang terbagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut :

#### **1. Utang jangka pendek (short-term Debt)**

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

#### **2. Utang jangka menengah (Intermediate-term Debt)**

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terbagi dua, yaitu Term Loan dan Leasing. Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan servis dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan servis dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

### **3. Utang jangka Panjang (Long-term Debt)**

Utang jangka Panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah Panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pinjaman hipotek merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotek pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

#### **b. Modal Sendiri**

Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Modal sendiri didalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

##### **1. Modal Saham**

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis dari saham antara lain saham biasa (*Common Stock*), saham Preferen (*Preferred Stock*), Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*), dan lain-lain.



## **2. Cadangan**

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

## **3. Laba Ditahan**

Laba ditahan merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan Sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

### **2.2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. UU No. 20 Tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total asset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran

perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar disbanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal (Susesti & Wahyuningtyas, 2020).

Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau jumlah kekayaan. Semakin besar kekayaan perusahaan, jadi semakin mudah atau fleksibel manajemen perusahaan dalam mengawasi dan memanfaatkan kekayaan ini untuk melaksanakan progres organisasi. Fleksibilitas dan memudahkan manajemen dalam pengendalian kekayaan bisa mengoptimalkan mutu perusahaan Panjaitan, (2022). Jika suatu perusahaan mempunyai total aset yang banyak, berarti perusahaan tersebut sudah matang, mempunyai arus kas yang positif, dan mempunyai prospek jangka panjang yang relatif hebat. Selain itu, sumber daya perusahaan yang lebih besar membuat suatu perusahaan lebih stabil dibandingkan organisasi yang kecil karena memungkinkannya mengendalikan kondisi pasar dengan lebih baik, tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi ekonomi, dan menghadapi persaingan ekonomi (Lumoly et al., 2018). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                  | Variabel  | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------------|---|---|
| 1  | Sari & Suwitho,<br>(2023) | X1: Profitabilitas<br>X2: likuiditas<br>Y: Nilai<br>Perusahaan<br>Z: Ukuran<br>perusahaan | - profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,<br>- likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan<br>- Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.<br>- ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan |
| 2  | Irawati et al.,<br>(2022) | X1 : Struktur Modal<br>X2 : Ukuran Perusahaan<br>Y : Nilai Perusahaan                     | - struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan<br>- ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.  |

| No | Peneliti                              | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 3  | Irman et al.,<br>(2022)               | X1: Struktur modal<br>Y: Nilai perusahaan<br>Z: Ukuran Perusahaan                  | - Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. |
| 4  | Ramadhan Ardi<br>(2022)               | X1: struktur modal<br>X2: likuiditas<br>X3: profitabilitas<br>Y : nilai perusahaan | - struktur modal, likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  |
| 5  | Susesti &<br>Wahyuningtyas,<br>(2020) | X1: profitabilitas<br>X2: ukuran perusahaan<br>Y: nilai perusahaan                 | - profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.   |
| 6  | Iman et al.,<br>(2021)                | X1: likuiditas<br>X2: profitabilitas<br>Y: nilai perusahaan                        | - likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.  |
| 7  | Rahmawati et al., (2021)              | X1: Profitability<br>X2: Capital Structure   | - profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  |

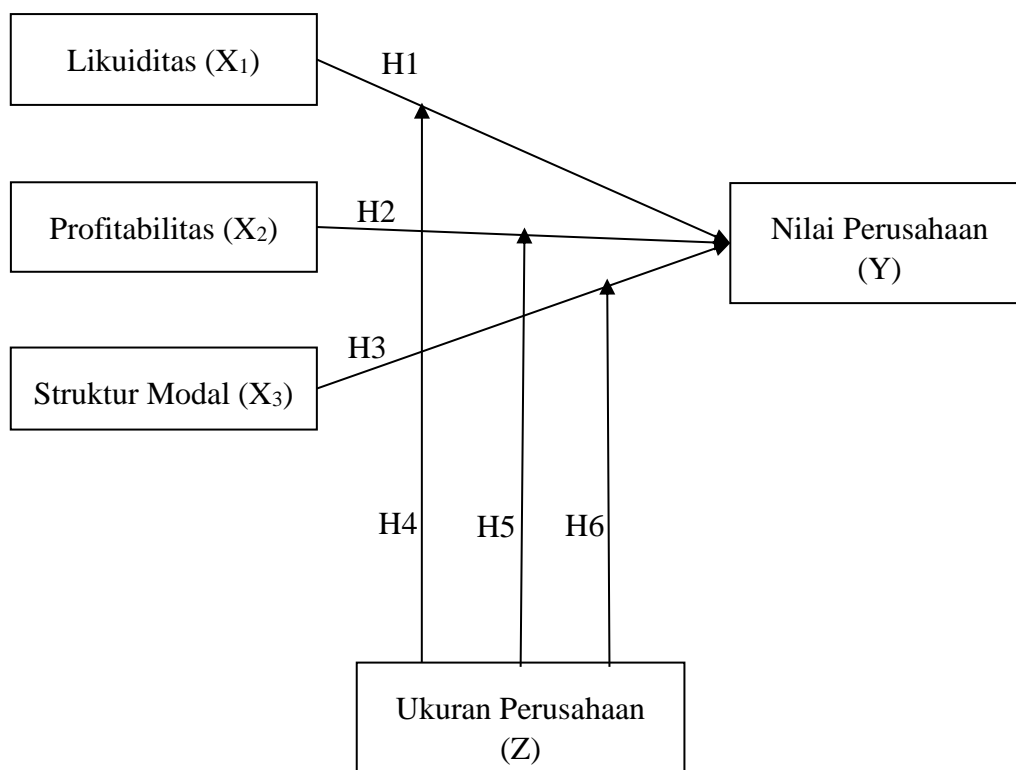
| No | Peneliti                    | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|----|-----------------------------|--|--|
|    |                             | Y : Firm Value<br>Z : Company Size   | - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.   |
| 8  | Dayanty & Setyowati, (2020) | X1 : Struktur Modal<br>Y : Nilai Perusahaan<br>Z : Ukuran Perusahaan                 | - Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan<br>- ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan                      |
| 9  | Nur Triasesiarta (2019)     | X1: Profitabilitas<br>X2: Likuiditas<br>Y: Nilai Perusahaan<br>Z : Ukuran Perusahaan | - profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. |
| 10 | Ramdhonah et al., (2019)    | X1: struktur modal<br>X2: ukuran perusahaan  | - struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh  |

| No | Peneliti | Variabel                                  | Hasil Penelitian   |
|----|----------|---|--|
|    |          | X3: profitabilitas<br>Y: Nilai perusahaan | positif terhadap nilai perusahaan,<br>- ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. |

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian ini, “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi”. Variabel X yaitu likuiditas, profitabilitas dan struktur modal, dan variabel Y yaitu nilai perusahaan. Jika berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka variabel moderasi yang sesuai adalah dengan meningkatkan variabel-variabel X ke variabel Y yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya sebagai berikut:

### 2.5.1 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Ramadhan (2022). Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dapat mengelola dana yang tersedia dengan baik untuk memaksimalkan operasi perusahaan sehingga memperoleh laba yang tinggi dan dapat melunasi utang jangka pendek (Ayu et al., 2020).

Berdasarkan penelitian dari Rahmawati et al. (2021), Ramadhan (2022) dan (Nur, 2019) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.5.2 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih yang akan menyebabkan harga saham yang berarti juga adanya kenaikan dalam nilai perusahaan Aji & Atun (2019). Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan didasarkan pada teori pensinyalan, jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang stabil dan lebih tinggi, maka itu dilihat sebagai sinyal positif oleh investor terkait dengan kinerja perusahaan (Akbar & Fahmi, 2020).

Berdasarkan penelitian dari Aji & Atun (2019), Rahmawati et al. (2021), dan Akbar & Fahmi (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi pada suatu



perusahaan akan memberikan sebuah sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan memberikan kekayaan pada para pemegang saham melalui pembagian deviden Aji & Atun (2019). rasio profitabilitas digunakan untuk memperoleh efektivitas seluruh manajemen digambarkan dengan tingkat profit didapat berhubungan pada penjualan atau investasi. Makin tinggi rasio profitabilitas makin tinggi pula kompetensi memperoleh laba perusahaan (Akbar & Fahmi, 2020).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.5.3 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal merupakan proporsi modal perusahaan baik modal yang digunakan dari dalam perusahaan maupun modal yang bersumber dari luar perusahaan (hutang). Baik buruknya struktur modal akan memberikan dampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan sehingga struktur modal merupakan hal yang penting bagi nilai perusahaan Priyatiningasih et al. (2021). Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar cenderung menggunakan hutang untuk membiayai asetnya (Arianti & Yatiningrum, 2022).

Berdasarkan penelitian dari Arianti & Yatiningrum (2022), Rahmawati et al. (2021), dan (Irman et al., 2022) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dari jumlah hutang dan ekuitas perusahaan. Jika nilai struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan

untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Irman et al., 2022).

H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.5.4 Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan**

Perusahaan dengan laba tinggi tidak selalu dipengaruhi oleh likuiditasnya. Alasan ini karena current asset yang terdiri dari uang kas, persediaan, dan piutang yang besar menyebabkan dana-dana didalam perusahaan menganggur dan hal ini akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba kecil. Kejadian ini karena kurangnya produktif perusahaan dalam mengelola asetnya(Aji & Atun, 2019). Signalling theory Firm size atau ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dapat mengelola dana yang tersedia dengan baik untuk memaksimalkan operasi perusahaan sehingga memperoleh laba yang tinggi dan dapat melunasi utang jangka pendek(Ayu et al., 2020).

Berdasarkan penelitian dari Rahmawati et al. ( 2021), Ramadhan (2022) dan (Nur, 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. perusahaan dengan ukuran medium memiliki masalah likuiditas dalam hal menjalankan keputusan investasi dibandingkan perusahaan besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah masalah likuiditas dalam hal merealisasikan keputusan investasi. Keputusan investasi itu sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan.

H4 :Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

#### **2.5.5 Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan**

Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula, Nur (2019). Teori sinyal mengasumsikan, Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki dan semakin banyak juga dana yang akan dikeluarkan untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Irman et al., 2022).

Berdasarkan penelitian dari Aji & Atun (2019), Nur (2019), Sari & Suwitho (2022) dan Avista et al. (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil untuk menguasai pasar dan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

H5 :Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **2.5.6 Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan**

Struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Struktur modal yang baik yaitu yang mencapai keseimbangan risiko dan return sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan Sadewo et al. (2022). Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal, Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mempermudah untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga menambah sumber pendapatan dari hutang. Hal tersebut akan menarik perhatian lebih dari para investor sehingga harga pasar saham ikut meningkat dan nilai perusahaan pun akan naik. Dengan demikian menurut hasil penelitian Mudjijah et al. (2019) .

Berdasarkan penelitian dari Anisah et al. (2023), Avista et al., (2021), dan Fahri et al., (2022) Ukuran perusahaan memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan baik pada kreditur maupun investor. Bagi kreditur, perusahaan yang besar diasumsikan memiliki aset lebih banyak dibandingkan

perusahaan kecil, sehingga berpeluang mendapatkan sumber dana dari utang. Adapun bagi investor, perusahaan yang besar diasumsikan manajemen perusahaannya dapat mengelola dananya lebih optimal dibandingkan perusahaan kecil, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Fahri et al., 2022).

H6 :Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan